# PROFIL KESEHATAN REPRODUKSI WANITA REMAJA KABUPATEN BOGOR JAWA BARAT

**Rully Naufal, Agem Fauzannara, Harmonisa Sheilla, Vanisa Mulia L. Fatimah, Novillah, M. Nurhalim Shahib, Vita Murniati Tarawan, Gatot Nyarumenteng A.W, Diah Dhianawaty D., Achadiyani, dan Deni Kurniadi Sunjay**

E-mail: nurhalimshahib@yahoo.com

**ABSTRAK,**

Sifat khas remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan, dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko aras perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan matang. Sifat dan perilaku beresiko pada remaja memerlukan ketersediaan pelayanan untuk dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk kesehatan reproduksi. Sedangkan kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan system, fungsi, dan proses reproduksi (Kementrian Kesehatan RI).

## PENDAHULUAN

Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2015, Kabupaten Bogor merupakan kabupaten yang padat dengan jumlah penduduk, yaitu sebanyak 5.331.149 jiwa. Jumlah penduduk perempuan di atas usia 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi SMP/Mts, SMA/Ma, dan SMK pada tahun 2015 adalah 807.931 jiwa atau sekitar 15.15% dari jumlah keseluruhan penduduk Kabupaten Bogor. Karena banyaknya penduduk remaja perempuan dan terdapat efek jangka panjang dari kesehatan reproduksi remaja perempuan di Kabupaten Bogor, maka isu kesehatan reproduksi dan seksual remaja perempuan menjadi penting bagi pembangunan Kabupaten Bogor.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor tahun 2016, distribusi kasus penyakit menular seksual yaitu HIV/AIDS sudah menyebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Bogor. Kasus tertinggi adalah di kecamatan Ciomas yaitu sebesar 117 kasus dan tertinggi kedua di kecamatan Cibinong sebesar 100 kasus. Jumlah kasus HIV/AIDS secara kumulatif dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2015 sebesar 1034 kasus dan tiap tahun kasus terus meningkat secara signifikan. Sedangkan tahun kasus HIV/AIDS tertinggi yaitu pada tahun 2014 dengan sebanyak 207 kasus. Sedemikian sehingga, masalah kesehatan reproduksi remaja semakin meningkat dari tahun ke tahun semakin banyak terjadi di Kabupaten Bogor.

Tidak hanya, penyakit HIV/AIDS, kasus remaja terkena penyakit menular seksual sifilis juga semakin bertambah. Maraknya lokalisasi dan dunia malam membuat para remaja mudah melakukan eksperimen demi memuaskan rasa penasaran menyebabkan penyakit menular seksual semakin meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data RSUD Cilengsi penyakit kelamin sifilis pada remaja merupakan penyakit yang paling banyak diadukan pada hampir setiap harinya.

Informasi yang dihimpun, di wilayah Bogor jumlah kematian ibu yang tercatat Dinas Kesehatan (Dinkes) sebanyak 90 kasus pada 2015. Di antaranya, 69 kasus di Kabupaten Bogor dan 21 kasus di Kota Bogor. jika merujuk pada data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), maka ada 27 kasus aborsi yang menyebabkan ibu kehilangan nyawanya. Jumlah itu belum ditambah dengan kasus yang terjadi selama 2016 serta kematian ibu yang tidak terdata dinas. Bila ada penambahan minimal 10 % dari jumlah kasus aborsi, maka dalam sebulan minimal ada tiga wanita yang meninggal yang disebabkan oleh aborsi.

Selain itu, menurut Dinas Kesehatan Kota Bogor, tercatat ada sebanyak 728 penderita kanker di Kota Bogor pada tahun 2016, 41 kasus di antaranya adalah kanker serviks. Di kabupaten Bogor, pengidap kanker serviks belum terdeteksi secara optimal. Pengecekannya baru bisa dilakukan di beberapa tempat oleh petugas berkemampuan khusus yang jumlahnya minim. Upaya pengobatannya juga kerap terlambat akibat kesadaran masyarakat memeriksakan diri masih rendah. Dengan kondisi pendataan seperti itu, Dinas Kesehatan setempat hanya bisa mencatat jumlah penderita kanker serviks secara akumulatif hingga 2016 sebanyak 60 orang. (Halim, 2017)

Kanker serviks disebabkan oleh *Human Papiloma Virus* (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seks bebas. Selain itu, dapat disebabkan oleh hubungan seksual yang terlalu dini. Berdasarkan penelitian para ahli, perempuan berumur 17 tahun memiliki resiko tiga kali lebih tinggi mengalami kanker serviks dibandingkan dengan perempuan berumur 20 tahun. Kecanduan merokok tembakau dan kurangnya menjaga kebersihan area kewanitaan juga menjadi penyebab kanker serviks. (Darmawati, 2010).

Sehingga berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi relatif masih rendah. Berdasarkan hasil survei Kementrian Kesehatan Indonesia tahun 2010, sebanyak 13% remaja perempuan tidak tahu tentang perubahan fisiknya dan 47,9% tidak mengetahui kapan masa subur seorang perempuan. Hal yang memprihatinkan, pengetahuan remaja tentang cara paling penting untuk menghindari Penyakit menular seksual masih terbatas.

Oleh karena itu, untuk menanggulangi permasalahan di atas, dibuat penelitian kami yang berjudul "Profil Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di Sekolah Mene-

ngah Atas Kabupaten Bogor" yang turut membantu remaja putri mendapatkan profil kesehatan reproduksi dan informasi-informasi terkait dengan kesehatan reproduksi.

## METODE

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa/I SMA mengenai kesehatan reproduksi wanita, pendekatan penelitian yang dipilih adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan proses penemuan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.(Katsiram (2008: 149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). Dengan menggunakan motode kuantitatiff, peneliti akan mengetahui secara objektif dan realita statis mengenai survey, kuisioner dan observasi yang diajukan secara langsung. Metode kuantitatif adalah motode yang bekerja dari umum ke khusus. Metode lain yang akan dipilih adalah metode analitik dimana peneliti akan menggunakan rumus baku atau aturan yang telah ditetapkan agar menghasilkan perhitungan yang tepat melalui jawaban yang dikumpulkan dari kuisioner dan observasi yang sasarannya adalah siswa/i SMA. Metode terakhir yang digunakana adalah metode deskripsi dimana metode ini akan menjelaskakn masalah yang akan diteliti kepada siswi/i disalah satu sekolah di Bogor mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi wanita.

Lokasi Penelitian: Lokasi bertempat disalah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Bogor. Populasi dan Sampel: Melibatkan siswa/I di salah satu sekolah di Kabupaten Bogor dengan jumlah yang nantinya akan

**Table 1 Data pemeriksaan fisik siswi SMAN 1 Tajurhalang Kabupaten Bogor**

| No | Umur (tahun) | TT (cm) | BB (kg) | BMI | Body Fat | Tekanan darah | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | sistol | diastol |
| 1 | 15 | 147.5 | 45.7 | 21 | 25.6 | 123 | 77 |
| 2 | 15 | 140.5 | 43.8 | 22.2 | 26.8 | 100 | 71 |
| 3 | 15 | 154 | 57.9 | 24.4 | 28.4 | 120 | 64 |
| 4 | 16 | 145 | 55.4 | 26.3 | 31 | 120 | 68 |
| 5 | 15 | 155 | 52.9 | 22 | 26.7 | 110 | 71 |
| 6 | 15 | 145 | 56.3 | 26.8 | 28.7 | 118 | 65 |
| 7 | 15 | 161.5 | 49.1 | 18.8 | 22.8 | 102 | 60 |
| 8 | 14 | 151.5 | 39.7 | 17.3 | 19.5 | 105 | 63 |
| 9 | 15 | 148.5 | 43.6 | 19.8 | 25.3 | 108 | 71 |
| 10 | 15 | 152 | 57.6 | 24.9 | 24.8 | 136 | 90 |
| 11 | 16 | 153.5 | 62.3 | 26.4 | 32.4 | 115 | 79 |
| 12 | 16 | 154 | 43.7 | 18.4 | 22.3 | 112 | 70 |
| 13 | 15 | 153.5 | 48.7 | 20.7 | 24.9 | 114 | 62 |
| 14 | 15 | 145.5 | 48.3 | 22.8 | 26.8 | 112 | 82 |
| 15 | 16 | 156.5 | 58.8 | 24 | 28.8 | 112 | 70 |
| 16 | 16 | 158 | 46.1 | 18.5 | 22.5 | 97 | 60 |
| 17 | 17 | 156.5 | 81.4 | 33.2 | 34.8 | 143 | 81 |
| 18 | 17 | 152.5 | 41.8 | 18 | 21.7 | 99 | 67 |
| 19 | 15 | 149 | 41.8 | 18.8 | 24.1 | 105 | 71 |
| 20 | 14 | 152.5 | 57.6 | 24.8 | 28 | 122 | 75 |
| 21 | 16 | 150.5 | 54.9 | 24.2 | 27 | 123 | 91 |
| 22 | 16 | 147 | 49.7 | 23 | 27.3 | 104 | 64 |
| 23 | 15 | 150 | 44.9 | 20 | 24 | 112 | 67 |
| 24 | 15 | 157.5 | 84.8 | 34.2 | 33.5 | 144 | 90 |
| 25 | 15 | 148 | 41.3 | 18.9 | 22.7 | 96 | 53 |
| 26 | 15 | 157 | 49.7 | 20.2 | 23.3 | 114 | 73 |
| 27 | 15 | 153 | 54.9 | 24.5 | 27.4 | 117 | 76 |
| 28 | 16 | 156.5 | 67.1 | 27.4 | 31.3 | 132 | 95 |
| 29 | 16 | 155.5 | 53.4 | 22.1 | 26.9 | 100 | 58 |
| 30 | 15 | 150 | 53.5 | 23.8 | 27.9 | 121 | 58 |
| 31 | 15 | 156 | 45.8 | 18.8 | 22.9 | 96 | 62 |
| 32 | 16 | 157.5 | 49.1 | 19.8 | 23.3 | 121 | 80 |
| 33 | 16 | 167 | 48 | 17.2 | 10.3 | 104 | 76 |
| 34 | 17 | 153.5 | 62.4 | 26.4 | 31.9 | 107 | 65 |
| 35 | 17 | 163 | 60.3 | 22.7 | 26.7 | 113 | 74 |
| 36 | 16 | 151 | 54.9 | 24.1 | 29.5 | 98 | 67 |
| 37 | 17 | 146.5 | 41 | 19.1 | 25.3 | 105 | 62 |
| 38 | 16 | 144.5 | 42.6 | 20.4 | 26.1 | 121 | 80 |
| 39 | 16 | 150 | 39.1 | 17.4 | 22 | 109 | 74 |
| 40 | 15 | 155 | 53.8 | 22.4 | 26.9 | 139 | 80 |
| Average | | 152.53 | 52.09 | 22.39 | 26.05 | 113.73 | 71.55 |
| SD | | 5.376 | 10.06 | 3.93 | 4.29 | 12.59 | 9.84 |

ditentukam saat survey. Metode Penelitian: Metode yang akan diambil oleh calon peneliti sebagai pengumpulan data dilapangan, sebagai berikut :

1. **Observasi**
   Calon peneliti akan menjabarkan secara umum tujuan melakukan penelitian yaitu untuk mengetahui pengetahuan siswa/i pada kesehatan reproduksi wanita yang didalamnya terdapat pertanyaan mengenai penyakit, penyebab dan cara penanggulangan. Melalui observasi ini diharapkan akan memperoleh hasi; yang bersifat faktual berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Calon peneliti akan mendatangi langsung lokasi yang akan diteliti secara langsung yang mencangkup seluruh populasi dan elemen yang menjadi objek penelitian.
   Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden yaitu siswa/I salah satu sekolah di Bogor. Jenis pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dengan memberikan pilihan-pilihan respon terhadap responden. Pilihan respon tersebut harus dapat diterjemahkan secara benar.
2. **Teknis Analisa Data**
   Teknis yang digunakakan untuk analisis data adalah kuantitatid dimana analisis ini memencari fakta menggunakam dan mendeskripsikan hasil penelitian dengan rumus baku yang trlah ditetapkan melalui per-hitungan hasil kuisioner. Penyajian data akan ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik atau diagram.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan kunjungan PPM yang terdiri dari enam mahasiswa Unpad ke SMAN 1 Tajurhalang Kabupaten Bogor pada tanggal 15 November 2018. Sebelum kunjungan tersebut dilaksanakan, terlebih dahulu proses permintaan izin dilakukan kepada Dinas Kesehatan dan Kesbangpol Kabupaten Bogor. Permintaan izin tersebut dilanjutkan dengan pertemuan dengan Dinkes maupun Kesbangpol untuk menjelaskan tujuan kegiatan.

Permintaan izin kemudian disetujui dan dilanjutkan ke Puskesmas Tajurhalang untuk kemudian disambungkan dengan pihak sekolah. Pada tanggal yang telah disetujui, kami berangkat menuju SMAN1 Tajurhalang kemudian diantarkan oleh pihak Puskesmas Tajurhalang menuju lokasi kegiatan PPM yaitu SMAN1 Tajurhalang. Kemudian bertemu dengan kepala sekolah dan beberapa guru yang akan membantu proses pelaksanaan kegiatan PPM.

Kegiatan ini melibatkan 40 siswi SMA Tajurhalang dengan rentang usia 14-17 tahun. Data yang diambil adalah data pemeriksaan fisik berupa tinggi badan, berat badan, BMI, body fat, tensi (sistol dan diastole) dan kuesioner seputar wawasan kesehatan reproduksi wanita. Setelah itu ada sosialisasi tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi wanita yang disampaikan oleh mahasiswa yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data fisik yang telah diambil dapat dilihat pada tabel 1.

Hasil pemeriksaan yang tampak pada tabel menunjukkan kesehatan rata-rata semua siswi adalah normal. Akan tetapi, bila diselidiki secara kualitatif, terdapat subjek yang mengalami overweigh (BMI>23) sejumlah delapan orang (20%). Sedangkan untuk BMI yang lebih dari 25 berjumlah 7 orang (17.5%).
Selain itu terdapat pula dua orang subjek yang mengalami hipertensi (5%) dan body fat yang lebih dari 32 sejumlah 3 orang (7.5%).

## SIMPULAN

Telah dilakukan kunjungan PPM ke siswa SMAN 1 Tajurhalang Kabupaten Bogor; Telah dilakukan pemeriksaan fisik (BB, TB, Body fat, Tensi dan Nadi) semua rata-rata dalam batas normal; Secara kualitatif terdapat abnormalitas pada beberapa orang subjek dengan BMI>23, Body fat >32 berjumlah 2 orang.

## DAFTAR PUSTAKA


Kurniawan, Prapto. 2008. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhdapa Praktik Kesehatan Reproduksi Remaha di SMA Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Tesis. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro

Sloane, Ethel. 2004. Anatomi dan Fisiologi untuk Pemula. Jakarta: EGC

Mirna, Ayu. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri di SMA 5 Banda Aceh. Jurnal Karya Tulis Ilmiah. STIKES U'Budiyah

Puspita, Mega. 2017. *Infeksi Menular Seksual*. Available at: *eprints.undip.ac.id/53792/3/Ike_Mega_Puspita__22010112130092_BAB_II.pdf*. Diakses pada 19 Oktober 2018

Abrori, Qurbaniah, Mahwar. 2017. *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual*.Pontianak: UM. Pontianak Pers. WHO. *Definition of Health.* Avliable at: http://www.who.int/countries/idn/en/. Diakses pada 18 Oktober 2018

Darmawati. Kanker Serviks Wanita Usia Subur, *Idea Nursing Journal*, (online), Vol 1 No 1, (http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/viewFile/6342/5209), (diakses pada 19 Oktober 2018).

Halim, Hilmi Abdul. 2017. Kanker Serviks Penyebab Meninggal Satu Orang Setiap Harinya, *Berita Pikiran Rakyat*, (online): http://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2017/04/21/kanker-serviks-penyebab-satu-orang-meninggal-setiap-jam-di-indonesia-399549. (diakses pada 19 Oktober 2018).